

**PENGARUH MODAL DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN
USAHA MIKRO BIDANG FASHION DI KOTA DENPASAR**

Ni Putu Dian Rahayu Ningsih¹

Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi nasional yang dilakukan Indonesia menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai prioritasnya, sebab dalam sistem ekonomi kerakyatan UMKMlah yang memerankan tulang punggungnya. Meskipun UMKM mempunyai potensi sangat besar untuk mengembangkan perekonomian nasional, namun nyatanya banyak masalah masih bisa ditemukan. Penelitian ini lebih dipusatkan pada usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar, dimana masalah pada jenis usaha ini adalah masalah permodalan, selain itu terbatasnya jaringan usaha yang dipunya juga rendahnya kemampuan dalam memasuki pasar, ditambah dengan keterbatasan jumlah produk yang dihasilkan serta mutu yang dipunya kurang bersaing. Penelitian indijalankan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, banyak populasinya sejumlah 7853 dengan 100 responden sebagai sampelnya. *Purposive sampling* dipakai menjadi teknik penentuan sampel. Pengumpulan datanya menerapkan cara penyebaran kuesioner. Analisa dijalankan dengannmetode analisis path. Temuan dari penelitian ini berupa produktivitas dipengaruhi secara signifikan oleh modal dan lama usaha. Pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh modal, lama usaha, dan produktivitas. Produktivitas memediasi variabel modal dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pada bidang fashion di Kota Denpasar.

Kata kunci: modal usaha, lama usaha, produktivitas, pendapatan usaha

ABSTRACT

Indonesia's national economic development makes Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) a priority, because in the populist economic system MSMEs are the backbone. Although MSMEs have enormous potential to develop the national economy, in fact many problems can still be found. This research is more focused on fashion micro-enterprises in Denpasar City, where the problem in this type of business is the problem of capital, in addition to the limited business network they have and the low ability to enter the market, coupled with the limited number of products produced and the quality they have is less competitive. The research was conducted by applying a quantitative approach, the population was 7853 with 100 respondents as the sample. Purposive sampling was used as a sampling technique. The data collection applied the method of distributing questionnaires. Analysis was carried out using the path analysis method. The findings of this study are that productivity is significantly influenced by capital and length of business. Income is significantly influenced by capital, length of business, and productivity. Productivity mediates the variables of capital and length of business on micro business income in the fashion sector in Denpasar City.

keyword: capital business, length of business, productivity, business income

PENDAHULUAN

Untuk sistem ekonomi kerakyatan yang diterapkan Indonesia, UMKMLah yang memerankan tulang punggungnya. berfokus pada pengurangan kesenjangan antar golongan pendapatan dan pelaku usaha, menyerap tenaga kerja, serta upaya mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, UMKM sangat penting untuk pengembangan ekonomi nasional. Bali, khususnya Denpasar, sangat didukung oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). Meskipun tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi, perekonomian Bali sangat didukung oleh sektor pertanian, pariwisata, dan jasa, yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Usaha kecil dan menengah (UMKM) juga merupakan faktor pendorong utama dari pesatnya pertumbuhan ekonomi. Di Denpasar, UMKM terbagi menjadi empat bidang usaha: pertanian, non-pertanian, perdagangan, dan aneka jasa. Dari tahun 2019 hingga 2021, sektor pertanian menunjukkan jumlah UMKM tertinggi.

Andil paling beari terhadap total jumlah UMKM di Provinsi Bali ada pada sektor pertanian. Sektor perdagangan merupakan penyumbang terbesar kedua jumlah UMKM di Provinsi Bali. Industri non-pertanian mengacu pada industri yang beroperasi di luar sektor pertanian dan mencakup perkapalan, elektronik, pariwisata, pertambangan dan energi, semen, baja, dan perakitan mobil. Berbagai industri jasa adalah seni dan hiburan, transportasi, kesehatan, pendidikan, telekomunikasi, juga industri lainnya, yang memberikan kontribusi terendah terhadap jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Bali. Temuan ini memperlihatkan bahwa urat nadi perekonomian global ialah sektor perdagangan. Keadaan serupa ditemui pula di Provinsi Bali, di mana sektor ini termasuk yang paling digandrungi masyarakat provinsi tersebut sebab besarnya peluang yang ada.

Selain itu, UMKM di Kota Denpasar juga terbagi menjadi beberapa industri yaitu industri kuliner, industri fashion, industri pendidikan, industri otomotif, agribisnis, industri internet dan bidang usaha lainnya. Tabel di bawah ini menggambarkan wilayah bisnis Kota Denpasar pada tahun 2019.

Tabel 1:Penjabaran Bidang Usaha UMKM di Kota Denpasar

UMKM Bidang	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	TOTAL
Kuliner	9329	223	83	9635
Fashion	7853	200	48	8101
Pendidikan	300	93	39	432
Otomotif	2607	105	47	2759
Agrobisnis	5981	134	27	6142
Internet	1008	119	28	1155
Lainnya	3600	176	26	3802

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DISKOP) Kota Denpasar 2020 (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1, di Kota Denpasar sektor yang perkembangannya paling besar ialah kuliner, fashion, dan agrobisnis. Sejumlah 9.635 UMKM pada kuliner, 8.101 pada fashion, dan pertanian 6.142. Berdasarkan data, industri fashion menduduki peringkat tiga teratas industri UMKM potensial juga unggulan dibanding industri UMKM lain. Berdasar Kementerian UKM dan Koperasi, UMKM bidang fashion merupakan usaha kreatif dengan keterkaitan erat pada desain pakaian, aksesoris, produksi pakaian, alas kaki, juga asesoris, sekaligus distribusi juga konsultasi produk fashion.

Fashion adalah sebutan umum yang digunakan untuk keseharian. Fashion lebih sering dikaitkan dengan pakaian ataupun barang pribadi lainnya, sehingga sering digunakan untuk mewakili gaya pribadi seseorang. Pengeluaran untuk fashion sangat diperlukan, baik dari segi pakaian maupun untuk menunjang gaya, akan semakin meningkat karena masyarakat akan membeli pakaian tidak hanya untuk keperluan pokok saja, tetapi juga untuk alasan sosial. Kondisi tersebut semakin kondusif bagi tumbuhnya usaha di bidang industri dan penjualan utamanya industri pakaian. Keuntungan memang cukup menjanjikan untuj usaha mikro dalam industri fashion, namun banyak permasalahan yang dihadapi pengusaha mikro di industri fashion terkait usahanya. Seiring berkembangnya teknologi baru, fashion terus berkembang, hal ini membuat para pengusaha terpesona yang ingin mencoba usaha kecil-kecilan di bidang tersebut. Alhasil, setiap harinya akan semakin banyak peserta dalam bisnisnya. Hal ini menyebabkan banyak usaha kecil mengalami kendala dalam menjalankan usahanya.

Meski UMKM berpotensi besar pada perekonomian nasional, masih terdapat permasalahan dalam pengembangannya. Masalah utama dalam perusahaan kecil yakni permasalahan permodalan. Modal ialah komponen pokok yang dibutuhkan dalam berkembangnya sebuah unit usaha. Minimnya modal bagi UMKM, hal ini sebab biasanya berupa

usaha perseorangan ataupun perusahaan tertutup yang memerlukan modal yang sangat terbatas dari pemiliknya (Rahmi, 2014). Sebaliknya, modal yang dibutuhkan untuk pinjaman pada lembaga keuangan ataupun bank sulit didapat sebab tidak tersediannya kemampuan teknis serta administratif yang diminta. Padahal peningkatan produksi juga peningkatan taraf hidup dipengaruhi modal (Riawan dan Kusnawan, 2018). Umumnya, usaha kecil dijalankan keluarga, membuat terbatasnya jaringan usaha yang dipunya juga rendahnya kemampuan dalam memasuki pasar, ditambah dengan keterbatasan jumlah produk yang dihasilkan serta mutu yang dipunya kurang bersaing. Tidak sama dengan organisasi besar, memiliki infrastruktur kokoh dan disokong oleh teknologi dengan akses global, teknologi ini memberikan efek positif terhadap promosi (Era, 2020).

Selain permodalan, permasalahan lain dalam usaha kecil, menengah, dan mikro yakni terkait jangka waktu usaha salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, khususnya di sektor informal, adalah jam operasional, yang diartikan sebagai waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Lamanya usaha diduga mempengaruhi pendapatan pedagang karena pemilik usaha mengidentifikasi peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Rintangan juga hambatan yang pelaku UMKM hadapi untuk menambah pendapatannya sangatlah kompleks serta melibatkan banyak aspek yang saling terkait erat, untuk berhasil menjalankan bisnis, dana harus tersedia untuk melakukannya. Selain itu, ada beberapa organisasi yang sudah lama berdiri namun pendapatannya masih pas-pasan. Pada akhirnya, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin besar potensi pertumbuhannya dan semakin tinggi pendapatannya, karena pengalaman kerja dan keahlian memungkinkan pemilik usaha untuk berinovasi dan kreatif (Iklima dkk, 2023).

Berdasarkan teori oleh Cobb-Douglas menyebut output produksi mendapat pengaruh dari modal. Modal yang makin besar membuat hasil produksi makin banyak, ini dikarenakan biaya diperlukan selama proses produksi. Menurut teori oleh Moenir juga mendukung hasil dari penelitian ini yakni makin lamanya individu menekuni pekerjaannya, membuat ia makin mahir, matang, dan berpengalaman atas pekerjaan tersebut. Wawasan individu akan meluas saat pengalamannya bertambah, yang membuat daya serapnya bertambah Solow (1956).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sejumlah hipotesisnya ialah 1) Pengaruh

modal dan masa usaha terhadap produktivitas usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar, 2) Pengaruh modal, masa usaha, dan produktivitas terhadap pendapatan usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar, 3) Pengaruh tidak langsung modal dan durasi usaha melalui produktivitas terhadap pendapatan usaha mikro sektor fesyen Kota Denpasar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis path dengan produktivitas sebagai variabel intervening. Menjadikan modal dan jangka waktu usaha sebagai variabel bebasnya, serta pendapatan sebagai variabel terikatnya. Pengukuran tiap-tiap variabelnya memakai skala likert. Populasinya sejumlah 7.853 usaha mikro di bidang fashion, dimana 100 orang diambil sampelnya melalui penerapan metode *purposive sampling*. Jenis datanya adalah kuantitatif yang sumbernya didapat melalui data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner serta wawancara mengenai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menerapkan sejumlah pengujian, mencakup uji validitas, uji reliabilitas, analisis jalur, juga uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi setiap variabel, berikut disajikan tabel hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel.

Tabel 2: Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Modal (X1)	100	20.000.000	500.000.000	219705000.0	145383732.8
Lama Usaha (X2)	100	2011	2023	2017.98	2.674
Produktivitas (Y1)	100	13	225	43.71	30.556
Pendapatan (Y2)	100	20.000.000	210.000.000	76125000.00	41340870.22

Sumber : Data Primer diolah 2023

Perolehan banyaknya data dalam tabel 2 ialah sebanyak 100 unit. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel modal (X1) masing-masing sejumlah Rp20.000,- dan Rp500.000.000,- rerata nilainya sebesar 219795000.0 dan standar deviasi 145383732.8. Pada variabel lama usaha (X2) nilai paling kecilnya 2011, nilai paling besarnya 2023 dengan nilai rata-rata 2017.98 dan standar deviasi 2.674. Pada variabel produktivitas (Y1) nilai paling rendahnya 13, nilai paling

tingginya 225, rerata sebesar 43.71 dan standar deviasi 30.556. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel pendapatan (Y2) masing-masing sejumlah Rp20.000.000,- dan Rp210.000.000,- rerata nilainya sebesar 76125000.00 dan standar deviasi 41340870.22

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menjalankan analisis jenis ini bertujuan menggambarkan pengaruh langsung dan tidaknya dari satu kumpulan variabel, yang disebut variabel sebab-akibat, terhadap kumpulan variabel lain (variabel pengaruh). Analisis regresi linear berganda sub-struktur I. Berikut persamaan struktural yang diperoleh berdasar dari telah dijalankannya analisis jalur :

Tabel 3: Hasil Analisis Path

Struktur	Persamaan	R Square	F Statistik	Sig. Uji F
I	$Y_1 = 0.315X_1 + 0.546X_2$	0.502	48.925	0.000
II	$Y_2 = 0.549X_1 + 0.196X_2 + 0.251Y_1$	0.665	63.394	0.000

Sumber : Data Primer diolah 2023

Standar Error

error 1 (e_1)

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.502} = 0.705$$

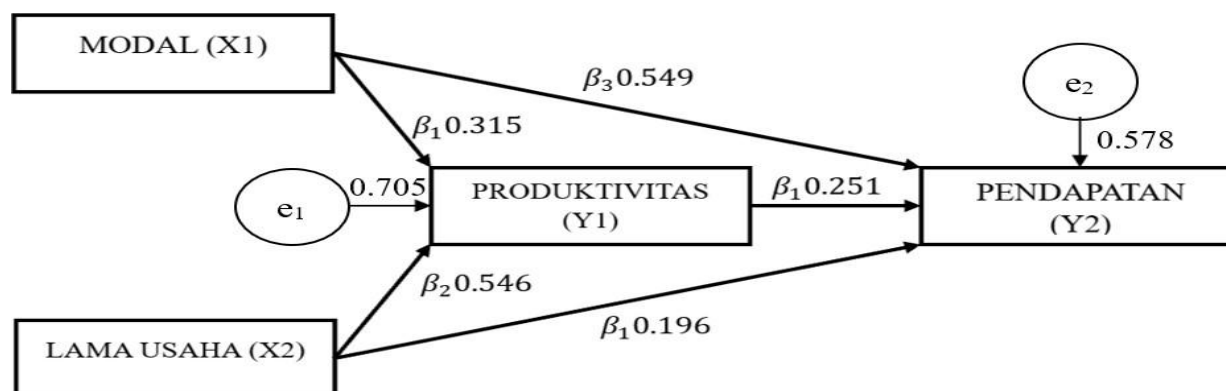
error 2 (e_2)

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.665} = 0.578$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh kesalahan (Ped) diperoleh hasil bahwa pengaruh kesalahan (Pe1) sebesar 0,705 dan pengaruh kesalahan (Pe2) sebesar 0,578. Koefisien determinasi keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 e_2^2 = 1 - 0.705^2 0.578^2 = 0.834$$

Setelah menghitung koefisien determinasi keseluruhan, ditemukan bahwa model tersebut menjelaskan 0,834 keragaman data, atau 83,4% informasi dalam data. Sedangkan sisanya sebesar 16,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil analisis jalur I dan II yang telah tercantum sebelumnya, maka hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 :Model Diagram Jalur Akhir**Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)**

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung persamaan struktural I sebesar 48,925 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung persamaan struktural II sebesar 63,394 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Pengujian Pengaruh Langsung

1) Rumusan hipotesis

a) Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent usaha mikro pada bidang fashion di Kota Denpasar.

$H_0: \beta_1 \leq 0$ artinya variabel independen usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 > 0$ artinya independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap dependent usaha mikro pada bidang fashion di Kota Denpasar.

2) Tingkat signifikansi 5% atau (0.05)

3) Kriteria Pengujian

Apabila nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima

Apabila nilai sig ≤ 0.05 maka H_0 ditolak

4) Simpulan

Simpulan diperoleh berdasarkan keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Tabel 4: Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Antar Variabel Penelitian

Variabel	Std. Coefficients Beta	Std. Error	T Statistik	Sig.	Keterangan
X1→Y1	0.315	0.066	4.177	0.000	Diterima
X2→Y1	0.546	0.091	7.248	0.000	Diterima
X1→Y2	0.549	0.052	8.131	0.000	Diterima
X2→Y2	0.196	0.082	2.544	0.013	Diterima
Y1→Y2	0.251	0.073	2.993	0.004	Diterima

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel berada dibawah 0.05 (Sig.<0.05) yang berarti bahwa setiap variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Uji Sobel

Uji Mediasi Variabel Produktivitas (Y1) Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan (Y2) Usaha Mikro Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar

Tabel 5: Hasil Uji Sobel

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	ab	Sab	Zab	Keterangan
X1→Y2	Y1	0.060	0.025	2.240	Signifikan
X1→Y2	Y1	0.145	0.053	2.740	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji mediasi variabel produktivitas (Y1) terhadap pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y2) pada usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar diperoleh Z-score hitung sebesar 2,420 artinya variabel (Y1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y2) usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar.

Z-score sebesar 2,740 > 1,96 diperoleh dengan menggunakan uji mediasi variabel produktivitas (Y1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan (X2) terhadap pendapatan (Y2) usaha sektor fashion Kota Denpasar terhadap usaha mikro diperoleh Pengaruh masa usaha (X2) terhadap pendapatan (Y2) sektor fashion Kota Denpasar dikompensasi oleh variabel produktivitas (Y1) yang berperan sebagai mediator.

Berdasarkan perhitungan di atas, uji hipotesis menghasilkan hasil adanya pengaruh

langsung variabel modal, dengan nilai β_1 sebesar 0,315 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Mengartikan produktivitas mendapat pengaruh secara langsung signifikan dan positif oleh modal. Variabel lama usaha menghasilkan nilai β_3 sejumlah 0,091 dan nilai kepentingan $0,000 < 0,05$. Artinya, uptime mempunyai dampak langsung dan signifikan terhadap produktivitas. Perhitungan tersebut berarti variabel produktivitas dipengaruhi secara langsung positif juga signifikan oleh variabel modal dan lama usaha. Dengan begitu temuan ini menjadi pembuktian untuk H1.

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh langsung terhadap variabel modal menunjukkan nilai sebesar 0,315 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilainya 0,315, artinya secara positif dan signifikan modal berpengaruh langsung atas pendapatan. Nilai sebesar 0,196 dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ didapat dari variabel lama usaha, artinya masa operasi mempunyai pengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel produktivitas menunjukkan nilai sebesar 0,251 serta nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$, artinya produktivitas mempunyai pengaruh signifikan dan langsung atas pendapatan. Perhitungan tersebut berarti bahwa variabel pendapatan mendapat pengaruh signifikan dan positif secara langsung dari variabel modal, jam operasional, dan produktivitas. Dengan begitu temuan ini menjadi pembuktian untuk H2.

Hasil analisis path dan uji Sobel saat menguji hipotesis pengaruh tidak langsung terhadap variabel modal menunjukkan Z-score hitung sebesar 2,420. Disini Z-score hitung lebih besar dari nilai Z-score $2,420 > 1,96$ yang menunjukkan bahwa: Artinya variabel produktivitas memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan. Variabel masa usaha mempunyai Z-score hitung sebesar 2,740. Z-score hitung lebih besar dari Z-score $2,420 > 1,96$ menunjukkan bahwa variabel produktivitas memediasi pengaruh durasi usaha terhadap pendapatan. Secara tidak langsung produktivitas berhubungan langsung dengan variabel permodalan dan lama usaha yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro sektor fashion Kota Denpasar. Dengan begitu temuan ini menjadi pembuktian untuk H3.

REFERENSI

A Samuelson, Dkk. (2003). *Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi

Adhiatma, Alfian Arif. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro.

Adyatma, I. W. C., & Nida, D. R. P. P. (2021). Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Ukm Di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(1), Hal. 6-18.

Era, R. E. (2020). The Effect Of Business Capital, Length Of Business And Entrepreneurship Attitude To The Income And Welfare Of The Family Women Of Batik Craftsmen In Danau Teluk Jambi City. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), Hal. 139-162.

Fajar, M. (2016). *Usaha Mikro Menengah (Ukm) Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Furqon,

Danang Faizal. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 7.1, Hal. 51-59.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iklima, R., Nadira, R., Ainiya, N., Safriana, S., & Sinta, I. (2023). Analysis Of The Influence Of Capital And Business Duration On The Income Level Of Smes (Case Study At Cmc Cake Shop. *Journal Of Accounting Research, Utility Finance And Digital Assets*, 1(3), Hal. 203-208.

Sadono, Sukirno. (2002), *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Edisi Kedua). Rajawali Pers, Jakarta

Siagian, S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3).

Suresmiathi, A. A., & Ariani, D. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), Hal. 44432.

Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM Press.